

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS
DALAM PENERAPAN *CHARACTER PROJECT CITIZEN (CPC)*
BERBASIS *OUTDOOR STUDY* (STUDI PADA SISWA KELAS IV
SDN KAMULAN 02 KECAMATAN TALUN
KABUPATEN BLITAR)**

Nourma Oktaviarini¹⁾, Rahmad Setyo Jadmiko²⁾
¹STKIP PGRI Tulungagung, ²STKIP PGRI Tulungagung
E-mail: nourma@stkipgritlungagung.ac.id, jmico1987@gmail.com

Abstrak

Character project citizen berbasis outdoor study adalah model dimana siswa belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah 1) penerapan character project berbasis outdoor study pada mata pelajaran IPS, 2) penerapan character project berbasis outdoor study dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV, 3) respon siswa kelas IV SDN terhadap pembelajaran character project citizen berbasis outdoor study. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran character project citizen Berbasis Outdoor Study sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dengan materi yang disesuaikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan tes dari 3,55 pada siklus I menjadi 4,023 pada siklus II. Kemampuan berpikir kritis berdasarkan pengamatan diperoleh skor 2074 dengan rata-rata skor 69,13 (kategori baik) pada siklus I menjadi 2396 dengan rata-rata skor 79,88 (80) kategori sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan Problem Based Learning berbasis Outdoor Study dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada matapelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam. Inti kemampuan berpikir kritis menurut Facione (2010:3) meliputi *interpretation, analysis, inferensi, evaluation, explanation*, dan

self-regulation. Pemikir kritis yang ideal memiliki rasa ingin tahu yang besar, teraktual, nalarnya dapat dipercaya, berpikiran terbuka, fleksibel, seimbang dalam mengevaluasi, jujur dalam menghadapi prasangka personal, berhati-hati dalam membuat keputusan, bersedia mempertimbangkan kembali,

transparan terhadap isu, cerdas dalam mencari informasi yang relevan, beralasan dalam memilih kriteria, fokus dalam penyelidikan, dan gigih dalam mencari temuan.

Hasil observasi langsung peneliti pada siswa kelas IV menunjukkan siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, cenderung satu arah. Siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hanya 27%. Umumnya siswa tidak mampu berpikir kritis sehingga kemampuan memecahkan masalah pada saat diskusi (baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok) masih rendah. Hal ini tampak dari pengamatan pada saat diskusi siswa yang aktif hanya 27% (8 orang siswa). Bila diberikan soal yang memerlukan pemecahan masalah hanya 10% saja siswa yang dapat menyelesaikan. Data menunjukkan kurang lebih 35% siswa 40% siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Rendahnya berpikir kritis ini terlihat dalam perilaku siswa yaitu rasa ingin tahu dalam mencari informasi masih rendah. Hal ini terbukti dari siswa yang hanya menerima informasi dari guru. Sehingga pemahaman siswa terhadap suatu informasi tersebut masih lemah.

Perlu dicarikan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran secara tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Para guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar mata pelajaran IPS. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Character project citizen* berbasis *outdoor study* sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

Menurut pendapat Harsono (2011) menyatakan bahwa *character project citizen* berbasis *Outdoor study* adalah model dimana guru mengajak siswa belajar menemukan dan memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu mengajak siswa belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Konsep-konsep ilmu sosial dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas langkah-langkah pembelajaran *Character Project Citizen* berbasis *outdoor study* yang dapat dikembangkan oleh guru adalah 1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, 4) membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat, 5) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 6) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 7) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan 8) penilaian. Bekerja dan belajar dalam pembelajaran *character project citizen* berbasis *outdoor study* memberikan nilai lebih, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Dengan *character project citizen* berbasis *outdoor study* maka tujuan pembelajaran IPS sebagaimana disebutkan diatas dapat dicapai oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian kualitatif,

kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipan. Adapun keterlibatan peneliti selengkapnya dapat dirinci sebagai berikut: peneliti sebagai guru model, perencana kegiatan pembelajaran, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi, dan hasil tes.

HASIL PEMBAHASAN

Siklus I pertemuan 1

Pada kegiatan pendahuluan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dipimpin ketua kelas. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa agar siap belajar. Guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tugas piket yang diberikan kepada siswa. Apersepsi yang dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan mengajak siswa mengambil sampah yang ada di dalam kelas.



Pada kegiatan eksplorasi guru menunjukkan media bagan mengenai masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekolah. Pada kegiatan elaborasi guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada seluruh anggota kelompok untuk mengisi LKS nomor 1 sampai dengan nomor 3. Guru memberitahukan soal selanjutnya bahwa siswa mengadakan wawancara mengenai tanggapan kepala sekolah dan guru tentang sampah di lingkungan sekolah.



Setelah selesai, siswa bersama dengan guru membahas secara bersama-sama LKS yang telah dikerjakan oleh siswa dengan cara membuat lingkaran besar. Salah seorang wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di tengah-tengah lingkaran.

Siklus II pertemuan 1

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai media gambar yang ditunjukkan kepada siswa. Pada kegiatan eksplorasi sebelum guru memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis sampah, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru membuat sebuah tabel dipapan tulis, kemudian menyuruh siswa untuk membedakan berbagai macam gambar yang telah ditunjukkan berdasarkan jenis-jenisnya.



Pada kegiatan elaborasi, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS. Guru menanyakan mengenai kalimat pada LKS yang belum bisa dimengerti oleh siswa. Guru memberitahukan kepada siswa tentang pengamatan siswa di luar kelas yaitu mengamati sampah yang ada di lingkungan pasar.



Kegiatan pengamatan siswa di lingkungan pasar ini disambut dengan baik oleh petugas kebersihan di lingkungan pasar Talun yang bernama Bapak Sumadi. Siswa diajak untuk mengamati hasil sampah yang sudah dipilah-pilah oleh para penjual sayur di pasar. Kemudian siswa diajak untuk mengamati lokasi pembuangan akhir di pasar talun.



Setelah selesai, siswa bersama dengan guru membahas secara bersama-sama LKS yang telah dikerjakan oleh siswa dengan cara membuat lingkaran besar. Salah seorang wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di tengah-tengah lingkaran. Sedangkan siswa dari kelompok lain memperhatikan dan

menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan di tengah lingkaran.

PEMBAHASAN

A. Penerapan *Character Project Citizen* Berbasis *Outdoor Study* dengan Mata Pelajaran IPS

Seorang guru tidak cukup hanya berperan untuk memfasilitasi pembelajaran, namun juga harus bisa membantu siswa untuk belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*) agar siswa lebih mudah untuk memahami, menyimpan, dan mengingat kembali konsep-konsep yang dipelajari. Berdasarkan karakteristik materi (dalam hal ini KD 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya) dan solusi pemecahan yang ingin dicapai, maka penerapan model pembelajaran *Character project citizen* berbasis *Outdoor Study* merupakan pendekatan yang cocok dalam penelitian ini.

Model pembelajaran *Character project citizen* memungkinkan siswa untuk belajar konsep dari pemecahan masalah yang mereka lakukan. Dengan kata lain dalam model pembelajaran *Character project citizen* siswa dapat belajar melalui belajar penemuan (*discovery learning*). Penemuan terjadi bila siswa terlibat secara aktif dalam

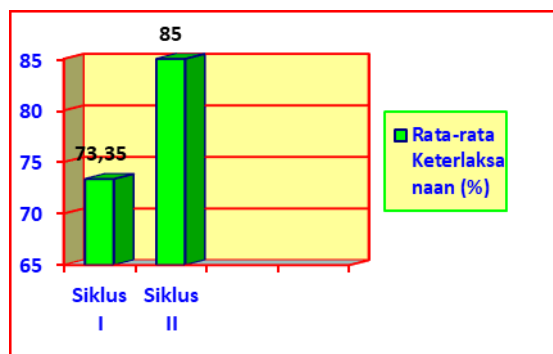
menggunakan proses mentalnya untuk memperoleh pengalaman, sehingga mereka dapat menemukan beberapa konsep atau prinsip. Proses mental itu meliputi: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Fathiyah, 2011:107).

Berdasarkan data hasil pengamatan oleh para observer, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru selama siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan tingkat keterlaksanaan. Keterlaksanaan tersebut dapat dilihat pada Tabel1 berikut.

Tabel1. Rata-rata Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada siklus I dan Siklus II

Rata-rata persentase (%)		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
73,35	85	11,65

Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dan II pun tampak pada Gambar berikut.



B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Penerapan *Character Project Citizen* Berbasis *Outdoor Study*

Belajar memecahkan masalah memerlukan latihan dengan berbagai macam masalah dan membutuhkan pemikiran. Semakin banyak macam masalah yang dipelajari anak didik untuk dipecahkan, maka semakin banyak mereka berpikir (Nur dan Wikandari, 2000 dalm Lutfri, 2003). Menurut Arrends (2008) *Character Project Citizen* (CPC) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut Ibrahim (2007:7) (dalam Trianto, 2008:70) penerapan model CPC tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman yang nyata atau simulasi, dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri. Berpikir kritis dalam

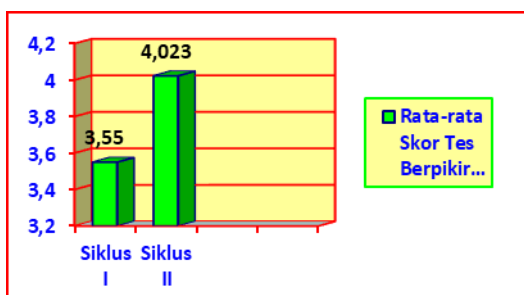
pembelajaran merupakan konseptualisasi kemampuan berpikir secara logis dalam mensintesis referensi untuk memecahkan masalah varu (Glasser, 1985; Skinner,1976 dalam Fathiyah, 2011).

Berdasarkan tes, skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Rata-rata		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
3,55	4,023	0,473

Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis pada setiap tes akhir siklus I dan siklus II tampak pula pada Gambar berikut.



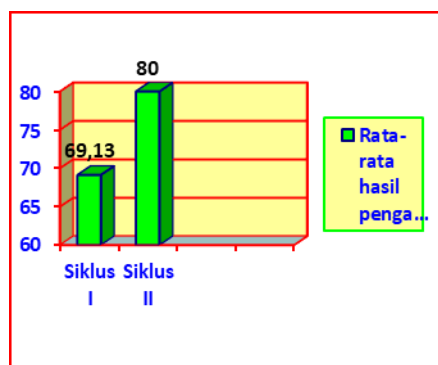
Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis pada siklus I diperoleh skor rata-rata kemampuan berpikir kritis 3,55 (kategori tinggi) sedangkan pada siklus II skor rata-rata kemampuan

berpikir kritis mencapai 4,023 (kategori sangat tinggi). Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II sebanyak 0,473 poin. Peningkatan kemampuan ini dimungkinkan karena selama implementasi CPC, siswa belajar memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan, skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Rata-rata		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
69.13	80	10.87



Hasil pengamatan atau observasi pada aktifitas berpikir kritis siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor 69,13 dengan kategori Baik. Dari pertemuan 1 sebesar 67,06 dan pada pertemuan 2 sebesar 71,2,. Sedangkan hasil pengamatan

siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata skor sebesar 79,88 (80) dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan 1 diperoleh skor 77,56 dan skor pertemuan 2 sebesar 82,2.

Dari hasil analisis pengamatan kemampuan berpikir kritis ditemukan bahwa terdapat siswa yang aktif bertanya maupun menjawab tetapi dari hasil tes kemampuan berpikir kritis berbanding terbalik. Hal ini disebabkan siswa dilatih untuk mampu mengaktifkan pikirannya agar memunculkan jawaban, pendapat maupun pertanyaan meskipun pendapat, jawaban dan pertanyaan tersebut tidak benar. Dengan pembimbingan dari guru nantinya diharapkan siswa terbiasa untuk kritis. Sebab menurut Ennis (1993:56) berpikir kritis adalah berpikir reflektif dan masuk akal yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dikerjakan.

C. Respons Siswa terhadap Penerapan Character Project Citizen Berbasis Outdoor Study

Respon siswa terhadap penerapan *character project citizen* berbasis *Outdoor Study* diperoleh melalui angket yang diisi oleh subjek penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Kisi-

kisi dan angket penerapan *character project citizen* berbasis *Outdoor Study* dapat dilihat pada Lampiran 31 dan Lampiran 32. Adapun rekapitulasi respon siswa terhadap penerapan *character project citizen* berbasis *Outdoor Study* tampak pada Lampiran 33. Secara ringkas data pemunculan setiap deskriptor untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Pemunculan tiap Deskriptor untuk Masing-masing Indikator Respon Siswa terhadap Penerapan *Character Project Citizen* Berbasis *Outdoor Study*

Indikator	Deskriptor	Skor	Rata-rata	(%)	Kategori
Perhatian (<i>Attention</i>)	6,9,10	383	4,26	85,1 %	Sangat setuju
Keyakinan (<i>Convidence</i>)	3,1,4,8	529	4,40	88,2 %	Sangat setuju
Kepuasan (<i>Satisficati on</i>)	2,5,7	392	4,35	87,1 %	Sangat setuju
Rata-rata			4,33	86,80 %	Sangat setuju

Sumber: Data dari Lampiran 33

Kategori persentase:

- 85% - 100% : Sangat setuju
- 69% - 84% : Setuju
- 53% - 68% : Ragu-ragu
- 37% - 52% : Kurang setuju
- 20% - 36% : Tidak setuju

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap setiap deskriptor adalah 4,33 dengan persentase 86,80% termasuk dalam kategori respon yang positif atau berada pada skala sikap “sangat setuju”. Ini

berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan *character project citizen* berbasis *Outdoor Study* menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan penerapan model *Character Project Citizen* berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya” mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut terbukti dari sikap keantusiasan mereka dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan peneliti. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa misalnya dalam merespon pertanyaan yang diajukan guru serta aktif dalam berdiskusi. Selain itu juga siswa mampu merumuskan masalah, melakukan pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang dilakukan, membuat hipotesis, serta siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan terkait dengan hipotesis.

Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan instrumen tes dengan bentuk essay pada

siklus I diperoleh skor rata-rata kemampuan berpikir kritis 3,55 (kategori tinggi) sedangkan pada siklus II skor rata-rata kemampuan berpikir kritis mencapai 4,023 (kategori sangat tinggi). Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II sebanyak 0,6473 poin.

Sedangkan hasil pengamatan atau observasi pada aktifitas berpikir kritis siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor 69,13 dengan kategori Baik. Dari pertemuan 1 sebesar 67,06 dan pada pertemuan 2 sebesar 71,2. Sedangkan hasil pengamatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata skor sebesar 79,88 (80) dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan 1 diperoleh skor 77,56 dan skor pertemuan 2 sebesar 82,2.

Saran

a. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya mata pelajaran IPS, diharapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan model, strategi ataupun metode pembelajaran yang sesuai. Memilih dan menerapkan

- model pembelajaran yang menarik dan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di dalam kelas.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, siswa sangat senang dengan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Ada kalanya belajar di dalam kelas dan ada kalanya siswa diajak belajar dalam suasana yang berbeda di luar ruangan, agar semangat belajar siswa dapat meningkat.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya agar pembelajaran dengan menerapkan model *Character Project Citizen* berbasis *Outdoor Study*, hendaknya peneliti mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatunya secara matang baik materi, alokasi waktu, kegiatan siswa pada waktu pengamatan di lapangan, penilaian, serta tindak lanjut siswa lebih diperhatikan agar pengondisian siswa dan kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.
 - d. Untuk kepala sekolah diharapkan mengadakan pembinaan terhadap guru-guru SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar tentang pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*
 - e. Disarankan juga untuk mencoba mengembangkan penelitian lanjutan yang membahas tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penerapan *Character Project Citizen* berbasis *Outdoor Study*.

DAFTAR ACUAN

- Arends, R.I. 2008a. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Edisi ketujuh Buku Satu. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S & Jabar, A.S.C. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fathiyah, N.R. *Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dipadu dengan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Aktivitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang:

- Program Pascasarjana
Universitas Negeri Malang.
- Harsono. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Out Door Study Objek Lereng Gunung Kelud Guna Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar, dan Kemampuan Menyusun Karya Tulis Geografi Materi Pemanfaatan Sumberdaya Alam Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 3 Blitar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, M, dkk. 2003. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Trianto. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep. Landasan teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustat.